

## PENGARUH *BOARD DIVERSITY* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE*

Clara Desky Aprilya

[claradesky@gmail.com](mailto:claradesky@gmail.com)

Feby Astrid Kesaulya

[febyastrid@gmail.com](mailto:febyastrid@gmail.com)

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board diversity* dalam hal ini *gender diversity*, *nationality diversity*, dan *educational diversity* terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, total sampel pada penelitian ini sebanyak 123 data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender diversity* dan *nationality diversity* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*, tetapi untuk *educational diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*.

**Kata kunci:** *Board Diversity, Gender Diversity, Nationality Diversity, Educational Diversity, Sustainability Report Disclosure.*

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of board diversity, in this case is gender diversity, nationality diversity, and educational diversity on sustainability report disclosure in basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling method used in this study is purposive sampling. Based on predetermined criteria, the total sample in this study was 123 data. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results of the study show that gender diversity and nationality diversity have no effect on sustainability report disclosure, but educational diversity has a positive effect on sustainability report disclosure.*

**Keywords:** *Board Diversity, Gender Diversity, Nationality Diversity, Educational Diversity, Sustainability Report Disclosure*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sifat dari *sustainability report disclosure* masih *voluntary* (Widodo, 2019 ; Suwasono & Anggraini, 2021), namun walaupun begitu sudah terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *sustainability report disclosure*. Untuk jumlah perusahaan yang membuat *sustainability report* di Indonesia meningkat dari tahun 2017-2020, tetapi jika dilihat dari klasifikasi sektor masih ada beberapa perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability report*. Terlihat dalam Gambar 1 bahwa terdapat beberapa sektor perusahaan yang masih rendah dalam pembuatan *sustainability report*, salah satunya sektor industri dasar dan kimia memperoleh persentase yang cukup kecil hanya sebesar 10%. Padahal aktivitas perusahaannya sangat sensitif terhadap lingkungan, berkaitan erat dengan polutan limbah yang tinggi serta memiliki resiko yang cukup tinggi dalam membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Salah satu contohnya yakni permasalahan yang timbul dari aktivitas PT Toba Pulp Lestari Tbk, dimana dari aktivitas perusahaan ini sudah merugikan masyarakat sekitar yakni dengan penggundulan hutan adat yang mengakibatkan debit air di Danau Toba menurun serta warga asli Danau Toba juga percaya bahwa PT TPL menjalankan aktivitasnya di tempat yang tidak seharusnya, yakni hutan adat yang perlu dilindungi (tempo.co, 2019). Lalu, ada juga permasalahan lain yakni berasal dari aktivitas Holcim Indonesia Tbk. Empat warga Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, menggugat perusahaan semen Holcim.

Mereka menuntut ganti rugi atas kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan itu. Edi dan tiga warga lainnya menggugat Holcim karena perusahaan tersebut berkontribusi besar atas emisi karbon yang memicu krisis iklim saat ini serta telah mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 43% untuk tahun 2030 dan 69% pada tahun 2040 (republika.co.id, 2022). Maka, dengan adanya permasalahan- permasalahan tersebut *sustainability report disclosure* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi terjadinya permasalahan terhadap lingkungan sekitar. Hal itu dikarenakan *sustainability report disclosure* dapat membuat reputasi perusahaan semakin baik tidak hanya dari kemampuan dalam menghasilkan profit tetapi juga bisa melalui kepedulian perusahaan terhadap *people and planet*.

Selain itu, *sustainability report disclosure* juga telah menjadi sorotan utama karena adanya tuntutan dan harapan dari *stakeholders* yang mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan mengenai peran perusahaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, *sustainability report disclosure* harus dilakukan agar *stakeholders* dapat memahami semua bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan sehingga OJK mengeluarkan Peraturan No.51/PJOK.03/2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan mewajibkan LJK, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutan (kontan.co.id, 2021). Aturan tersebut dirancang agar seluruh pelaku bisnis dapat lebih sadar lagi untuk melakukan *sustainability report disclosure*. Namun walaupun terdapat aturan tersebut, tidak membuat semua perusahaan melakukan *sustainability report disclosure* (Tobing dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan dalam penyusunan *sustainability report disclosure* ini membutuhkan biaya yang cukup besar.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi *sustainability report disclosure* yakni *board diversity* (Rao & Tilt, 2015 dalam Binti Sheikh Abu Bakar et al., 2019). *Board diversity* harus dipertimbangkan pada suatu perusahaan yang memiliki anggota dewan. Menurut Putri & Fadilah (2021) *board diversity* dapat diukur dengan menggunakan beberapa karakteristik dari *board of directors*. Dalam struktur perusahaan *board of directors* merupakan salah satu pihak internal perusahaan yang bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Salah satunya, dewan direksi memiliki wewenang untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai luasnya *sustainability report disclosure*. Oleh karena itu, konsep dari *board diversity* yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai derajat kesamaan dan perbedaan antar individu dengan mempertimbangkan *gender*, *nationality* dan *educational*.

*Sustainability report disclosure* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (Widodo, 2019 ; Suwasono & Anggraini, 2021). Sejauh ini belum adanya peraturan yang bersifat mengikat akan *sustainability report disclosure*. Untuk melakukan *sustainability report disclosure*, pedoman yang digunakan ialah dari *Global Reporting Initiative (GRI)* khususnya *GRI standards 2016*. Hal tersebut dimaksudkan agar kualitas informasi yang diberikan perusahaan menjadi lebih transparan, karena *GRI standards 2016* telah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas informasi mengenai dampak yang muncul dari aktivitas perusahaan (*Global Sustainability Standards Board*, 2016).

*Board diversity* atau keberagaman dewan merupakan adanya perbedaan antara anggota dewan dalam hal karakteristik (Putri & Fadilah, 2021). Dalam penelitian ini lebih menekankan pada keberadaan *board of directors*, karena dewan direksi memegang peranan yang sangat signifikan dalam perusahaan (Wardhani, 2017 dalam Rokhilla Haris Lubis dkk, 2021). Salah satunya yakni bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dengan adanya berbagai karakteristik yang dimiliki oleh dewan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan di suatu perusahaan (Gardazi et al., 2020). Oleh karena itu, *board diversity* dapat dianggap menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kekhasan atau keunggulan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan *sustainability report disclosure*. Keberagaman dewan terdiri atas beberapa karakteristik yang ada (Kılıç & Kuzey, 2019). Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *gender diversity*, *nationality diversity*, dan *education diversity*.

Dalam susunan anggota dewan direksi terdapat beberapa *gender* yakni wanita dan pria. Fokus *gender diversity* pada penelitian ini yakni komposisi anggota dewan direksi wanita pada suatu perusahaan (Ardiani dkk, 2022). Wanita dinilai lebih teliti dibandingkan pria, karena dalam mengambil keputusan wanita akan berhati-hati untuk menghindari resiko (Kusumastuti, 2008 dalam Hadya & Susanto, 2018). Lalu, wanita dianggap lebih peka akan keadaan sekitar dan bersedia dalam memberikan bantuan (Siregar, 2021). Dengan itu, keberadaan *gender diversity* di perusahaan dapat membuat pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks serta bisa memberikan perspektif yang luas dalam mengungkapkan suatu hal.

*Nationality diversity* dalam dewan direksi dapat memberikan pendapat yang bervariasi saat mengambil keputusan (Musa et al., 2020). Anggota dewan direksi asing biasanya akan mengungkapkan gagasan yang berbeda karena setiap

negara mempunyai keunikannya masing-masing. Dengan adanya keberadaan dewan direksi asing dapat membuat sudut pandang yang menjadi lebih beragam saat melakukan *sustainability report disclosure* serta dapat membuat investor asing percaya bahwa perusahaan telah dijalankan secara profesional (Randøy 2006 dalam Putri & Fadilah, 2021). Maka, dengan keberadaan dewan direksi asing bisa memberikan suatu peningkatan bagi perusahaan (Siregar, 2021).

Tingkatan pendidikan yang ditempuh oleh dewan direksi akan mempengaruhi pengetahuannya (Siregar, 2021). Orang dengan tingkat pendidikan rendah biasanya akan berbeda dengan orang yang tingkat pendidikan tinggi (Rokhilla Haris Lubis dkk, 2021). Ketika dewan direksi mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka akan mempengaruhi keterbukaan mereka dalam mengungkapkan suatu hal. Hal itu dikarenakan, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dewan direksi dalam mengambil keputusan (Hadya & Susanto, 2018). Dengan itu, *educational diversity* dapat meningkatkan kualitas dewan direksi saat mengeluarkan suatu keputusan.

Dari sudut pandang teori *stakeholder*, perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan dari *stakeholder*. Salah satu harapannya ialah membutuhkan pengungkapan informasi yang transparan akan aktivitas perusahaan (Herawaty dkk, 2021). Dengan itu, perusahaan membutuhkan keberadaan dewan direksi untuk memenuhi harapan tersebut.

Dalam menentukan *sustainability report disclosure*, jajaran dewan direksi tentu akan dipengaruhi oleh beragam karakteristik yang ada. Salah satunya dari *gender diversity*. Dewan direksi wanita dapat meningkatkan kualitas saat proses pengambilan keputusan (Suwasono & Anggraini, 2021). Hal itu dikarenakan wanita lebih teliti dalam melakukan suatu hal dibandingkan pria. Kemudian, dewan direksi wanita juga cenderung memiliki sifat yang lebih sensitif akan keadaan sekitarnya dan bersedia dalam memberikan bantuan (Siregar, 2021). Dengan adanya hal tersebut dapat membuat keputusan dewan direksi wanita menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas hipotesis yang akan diuji, sebagai berikut :

**H1 : Gender diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure.**

Kemudian, keberagaman karakteristik dewan direksi yang berikutnya adalah *nationality diversity*. Dewan direksi asing akan memberikan bentuk pandangan, budaya, keyakinan, serta pengalaman kerja yang beragam (Putri & Fadilah, 2021). Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan bahwa kebangsaan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu, dewan direksi asing biasanya lebih tegas dan disiplin dalam mengelola perusahaan (Rokhilla Haris Lubis dkk, 2021). Sehingga, keberadaan dewan direksi asing akan memberikan suatu peningkatan kepada perusahaan yakni dengan memberikan informasi lebih luas (Siregar, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

**H2 : Nationality diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure.**

Lalu, keberagaman karakteristik dewan direksi juga bisa dilihat dari *educational diversity*. Dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi

dapat menunjukkan sebuah pola pikir yang lebih luas dalam mengelolaperusahaan (Hadya & Susanto, 2018). Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga bisa membuat dewan direksi mengeluarkan keputusan secara optimal (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Sehingga, dewan direksi yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung akan berusaha untuk membangun dan memperoleh kepercayaan *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi yang transparan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah :

**H3 : *Educational diversity* berpengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*.**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif atau penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2015: 57). Kemudian, hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat sebab akibat atau disebut kausal (Sugiyono 2015: 59).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian, yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, dimana pada tahun 2021 berdasarkan klasifikasi IDX-IC sektor ini berganti menjadi sektor *basic materials* (untuk seterusnya sektor ini akan disebut sebagai sektor *basic materials*). Perusahaan sektor *basic materials* yang tidak mengalami *delisting* dari BEI pada periode 2019-2021. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *sustainability report* pada periode 2019-2021. Perusahaan sektor *basic materials* yang menerbitkan *sustainability report* versi GRI Standards 2016.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website resmi perusahaan yang bersangkutan maupun dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*Sustainability report disclosure* pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan index skor kinerja sustanaibility report.

Gender diversity yang dimaksudkan adalah komposisi wanita dalam jajaran dewan direksi di suatu perusahaan (Novita, 2020).

*Nationality diversity* yang dimaksudkan yaitu keberadaan anggota dewan direksi yang berkebangsaan asing (Musa et al., 2020).

*Educational diversity* merupakan suatu tingkat pendidikan yang diambil oleh anggota dewan direksi (Gold et al., 2021).

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas dengan variabel dependen termasuk ke dalam berdistribusi normal atau tidak normal di dalam suatu model regresi penelitian (Ghozali, 2018: 161). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), sebagai berikut: Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Menurut Ghozali (2018: 107), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi linier. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas : Jika variabel memiliki nilai  $VIF \leq 10$  dan angka *tolerance value*  $\geq 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan, jika variabel memiliki nilai  $VIF \geq 10$  dan angka *tolerance value*  $\leq 0,10$ , maka terjadi multikolinieritas.

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi terdapat kejadian ketidaksamaan varian, mendeteksi terdapat heteroskedastisitas atau tidak (Ghozali, 2018: 137). Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat seta menganalisis apakah terdapat kesalahan pengganggu saat periode dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya berkorelasi dalam model regresi linier (Ghozali, 2018: 111). Salah satu cara untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan menggunakan *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *run test*, sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $\geq 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan, jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi.

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2014: 239). Model regresi dikatakan layak apabila data cocok dengan persamaan regresi. Uji kelayakan model dapat dilihat dari nilai uji F dengan ketentuan, sebagai berikut : Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $< 0,05$ , maka model penelitian layak untuk digunakan. Sedangkan, jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$ , maka model penelitian tidak layak untuk digunakan.

Menurut Ghozali (2018: 98), uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian dilakukan berdasarkan tingkat signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun ketentuan dalam pengujian ini, sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $\leq 0,05$  dan sama dengan arah pengembangan hipotesis, maka hipotesis diterima. Tetapi, jika nilai signifikansi (*Sig.*)  $> 0,05$  dan berbeda dengan arah pengembangan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

Menurut Ghozali (2018: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditentukan dari nilai *adjusted R square* dengan ketentuan, sebagai berikut : Jika nilai *adjusted R square* mendekati angka 0, maka variabel independen memiliki pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Tetapi, jika nilai *adjusted R square* mendekati angka 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Analisis regresi berguna tidak hanya untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 95).

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 123 data. Variabel *gender diversity* juga memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya menandakan bahwa penyimpangan data variabel *gender diversity* tinggi. Untuk nilai minimum variabel *gender diversity* sebesar 0,000000 dimiliki oleh 79 perusahaan dalam tahun pengamatan 2019 sampai 2021, salah satunya yakni PT Indal Aluminium Industry Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 0,500000 dimiliki oleh PT Yanaprima Hastapersada Tbk padatahun 2019-2021.

Kemudian, untuk variabel *nationality diversity* memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa penyimpangan data variabel *nationality diversity* tinggi. Kemudian, untuk nilai minimum yang diperoleh variabel *nationality diversity* sebesar 0,000000 yang dimiliki 82 perusahaan dalam tahun pengamatan 2019 sampai 2021, salah satunya ialah PT Yanaprima Hastapersada Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 0,600000 dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2020-2021.

Selanjutnya, variabel *educational diversity* memiliki nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa penyimpangan data variabel *educational diversity* rendah. Variabel *educational diversity* juga memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang dimiliki oleh 27 perusahaan dalam tahun pengamatan 2019 sampai 2021, salah satunya yaitu PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum sebesar 1,000000 dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2020-2021.

Kemudian, untuk variabel sustainability report disclosure memiliki nilai standar deviasi variabel sustainability report disclosure lebih kecil dari nilai rata-rata dapat diartikan bahwa terdapat tingkat penyimpangan data rendah. Sustainability report disclosure juga mempunyai nilai minimum sebesar 0,051948 yang dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2019. Sedangkan, nilai maksimumnya sebesar 0,623377 diperoleh PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Lalu, untuk *sustainability report disclosure* jika dilihat dari segi aspek pengungkapan terdapat 3 aspek pengungkapan (*economy*/EcDI, *environmental*/EnDI, dan *social*/SoDI). Untuk aspek yang paling sedikit diungkapkan oleh sampel perusahaan adalah aspek ekonomi sebesar 0,00% atau sebanyak 0 item. Sedangkan, untuk aspek yang paling banyak diungkapkan oleh sampel perusahaan adalah aspek lingkungan sebesar 0,80% atau sebanyak 24 item.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Menurut Ghazali (2018: 34) salah satu cara untuk mengatasinya dilakukan transformasi data, dimana harus menganalisis grafik histogram dari masing-masing variabel penelitian. Lalu, dari analisis tersebut dilakukan transformasi data ke dalam bentuk SQRT. Setelah itu, dilakukan pengujian normalitas ulang menggunakan data yang telah ditransformasi.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Variabel *gender diversity*, *nationality diversity*, dan *educational diversity* memiliki angka tolerance  $> 0,10$  sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel juga menunjukkan  $< 10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada

penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Nilai signifikansi dari variabel gender diversity, nationality diversity, dan educational diversity masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0,318, 0,766 dan 0,103 atau  $>0,05$ . Dengan itu, dapat dikatakan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Nilai signifikansi yang diperoleh untuk model regresi ini sebesar 0,928  $>0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $<0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk digunakan.

Nilai signifikansi variabel gender diversity sebesar 0,827  $>0,05$  dan arah nilai koefisien regresi negatif sehingga H1 ditolak. Kemudian, nilai signifikansi variabel nationality diversity sebesar 0,385

$>0,05$  dan arah nilai koefisien regresi negatif sehingga H2 ditolak. Selanjutnya, nilai signifikansi variabel educational diversity sebesar 0,000  $<0,05$  dan arah nilai koefisien regresi positif sehingga H3 diterima.

Pada Tabel 11 terlihat bahwa nilai adjusted R square yang dihasilkan sebesar 0,224 atau setara dengan 22,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen yakni gender, nationality, dan educational mampu menjelaskan hubungannya dengan sustainability report disclosure sebesar 22,4%. Sedangkan, 77,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 12, maka diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda, yaitu  $Y = 0,166 - 0,019 x_1 - 0,049 x_2 + 0,237 x_3 + e$

Berdasarkan hasil penelitian diatas, H1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “gender diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure” ditolak. Hal tersebut dikarenakan, proporsi jumlah dewan direksi wanita dalam jajaran direksi masih sedikit. Kemudian, di Indonesia masih memegang sistem kekerabatan patrilineal yang menjadi pengambil keputusan utama (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Sehingga, belum menggambarkan adanya gender diversity dalam perusahaan dan membuat dewan direksi wanita tidak dapat memberikan kontribusi yang dominan dalam pengambilan keputusan khususnya saat menentukan sustainability report disclosure.

Kemudian, H2 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “nationality diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure” ditolak. Menurut Chai (2022) dewan direksi asing memerlukan adaptasi diri akan permasalahan yang terjadi di Indonesia. Lalu, dewan direksi asing juga memiliki pemahaman yang minim mengenai budaya, peraturan, dan etika yang berlaku di Indonesia. Tak hanya itu, di Indonesia juga terdapat UU Ketenagakerjaan Pasal 46 ayat (1) yang mengatur mengenai larangan untuk penggunaan TKA dalam menduduki jabatan yang mengurus personalia serta jabatan-jabatan tertentu lainnya. Dengan adanya hal itu membuat kehadiran dewan direksi asing dalam jajaran direksi pada perusahaan menjadi cukup sedikit dan belum bisa menunjukkan adanya nationality diversity.

Selanjutnya, H3 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa “educational diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure” diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gold et al. (2021) dan Juwita &



Honggowati (2021), dimana dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat membuat dewan direksi mengeluarkan keputusan secara optimal (Setiawan & Ridaryanto, 2022). Dengan itu, adanya dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi perusahaan akan melakukan pengungkapan yang luas dan transparan. Hal itu dikarenakan, dewan direksi yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung berusaha untuk membangun serta memperoleh kepercayaan dari *stakeholders*.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh board diversity dalam hal ini mencakup gender diversity, nationality diversity, dan educational diversity terhadap sustainability report disclosure pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Gender diversity tidak berpengaruh terhadap sustainability report disclosure. Maka, hal tersebut menyatakan bahwa dewan direksi wanita tidak dapat memberikan kontribusi yang dominan dalam pengambilan keputusan khususnya saat menentukan sustainability report disclosure. Nationality diversity tidak berpengaruh terhadap sustainability report disclosure. Dengan itu, adanya dewan direksi asing dalam jajaran direksi belum bisa membuat keputusan yang optimal dalam sustainability report disclosure. Educational diversity berpengaruh positif terhadap sustainability report disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi yang berpendidikan tinggi cenderung melakukan sustainability report disclosure yang luas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diuraikan, ialah: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan sebaran data yang lebih luas. Lalu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel atau menambah variabel independen lain yang sekiranya dapat mempengaruhi variabel dependen, seperti expertise diversity dan work experience diversity.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anazonwu, H. O., Egbunike, F. C., & Gunardi, A. (2018). Corporate Board Diversity and Sustainability Reporting: A Study of Selected Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 2(1), 65.
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Adi, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78–90.
- Binti Sheikh Abu Bakar, A., Anum Binti Mohd Ghazali, N., & Binti Ahmad, M. (2019). Sustainability Reporting and Board Diversity in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3), 1044–1067. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i3/5663>
- Chai, E. (2022). *Dampak Struktur Dewan Direksi Pada Indeks Laporan Keberlanjutan*. 10(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1290>

- ESG Intelligence (ESIG). (2022). *Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report*. (<https://www.esgi.ai/sustainability-report>). Diakses pada 28 September 2022.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Edisi Kelima. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gardazi, S. S. N., Hassan, A. F. S., & Johari, J. B. (2020). Board of Directors Attributes and Sustainability Performance in the Energy Industry. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 12(1), 317–328. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.317>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gold, N. O., Aifuwa, H. O., Usman, M. K., Subair, M. L., Osazevbaru, A., & Oloyede, B. M. (2021). Board Members' Education Diversity and Sustainability Reporting. *Annals of Spiru Haret University. Economic Series*, 21(1), 109–129. <https://doi.org/10.26458/2115>
- GSSB. (2016). *"Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 : 101 Landasan"*. (<https://www.globalreporting.org/standards/media/1529/bahasa-indonesia-gri-101-foundation-2016.pdf>). Diakses pada 9 Oktober 2022.
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136.
- Juwita, N., & Honggowati, S. (2021). Corporate Board Diversity and Sustainability Reporting: Empirical Evidence from Indonesia Before and During COVID-19. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12767>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2019). The effect of corporate governance on carbon emission disclosures: Evidence from Turkey. *International Journal of Climate Change Strategies and Management*, 11(1), 35–53. <https://doi.org/10.1108/IJCCSM-07-2017-0144>
- Kontan tim. (2021). *Menciptakan Ekosistem Keuangan Berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia*. Kontan.co.id (online). Terbit 22 Oktober 2021. (<https://keuangan.kontan.co.id/news/menciptakan-ekosistem-keuangan-berkelanjutan-di-pasar-modal-indonesia>). Diakses pada 21 September 2022.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Musa, S., Gold, N., & Aifuwa, H. (2020). Board Diversity and Sustainability Reporting: Evidence from Industrial Goods Firms. *Izvestiya Journal of the University of Economics – Varna*, 64(4), 377–398. <https://doi.org/10.36997/ijuev2020.64.4.377>

- Novita, M. (2020). Pengungkapan laporan keberlanjutan, perbedaan gender dan nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Business Studies*, 5(1), 1–19.
- Putri, N. A., & Fadilah, S. (2021). Pengaruh Board Diversity terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 7(1), 272–276.
- Rokhilla Haris Lubis, N., Syahyunan, S., & Fauzan Azhmy, M. (2021). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>
- Setiawan, E. M., & Ridaryanto, P. (2022). Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi ...*, 19(1), 126–149. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/3510%0A>
- Siregar, F. (2021). *Corporate Social Responsibility ( CSR ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019*. 2(1), 54–69. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/2102>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Badan Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper*, 34–43.
- Tirta Ilham & Febryan A. (2022). Warga Pulau Pari Gugat Semen Holcim atas Kenaikan Permukaan Laut. *Republika.co.id (online)*. Terbit 23 Juli 2022. (<https://www.republika.co.id/berita/rfh17i485/warga-pulau-pari-gugat-semen-holcim-atas-kenaikan-permukaan-laut>). Diakses pada 23 September 2022.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139> Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Widodo, O. A. (2019). Praktek Pengungkapan Sustainability Report Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Competency of Business*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.47200/jcob.v3i1.669>
- Widyastuti Yakti A. (2019). Masyarakat Adat Desak Konsesi Hutan PT Toba PulpLestari Dicabut. *Tempo.co (online)*. Terbit 12 Agustus 2019. (<https://bisnis.tempo.co/read/1235064/masyarakat-adat-desak-konsesi-hutan-pt-toba-pulp-lestari-dicabut>). Diakses pada 23 September 2022. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yeo, J., & Suparman, M. (2021). Peranan Karakteristik Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan dalam Pengungkapan Sukarela Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 511–522.

<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.896>